

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PERKULIAHAN *ONLINE* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MASA PANDEMIC COVID-19

Muhammad Alwan¹

STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB

muhammadalwan402@gmail.com

Abstract-The purpose of this study was to present information about students' perceptions of online lectures during the Covid-19 pandemic. Information on student perceptions of online lectures using quantitative descriptive research, namely by conducting a survey by giving a google form questionnaire to 48 students. Based on the survey questionnaire given, the research results were obtained that in the item type of e-learning application most often used by students, it was obtained that 56.3% or 27 students used WhatsApp more often, 37.5% or 18 students use google classroom more often, 4.2% or 2 students use edmodo, and 2.1% or 1 student use zoom meetings. In the item where students usually study online, 89.6% stated that they studied online from home 3% of students are always willing to take online lectures, Then 79.2% stated that online learning was always carried out in accordance with learning procedures, and 20% said it was not appropriate. 89.6% of lecturers in college use RPS in recovery, 10.4% do not use RPS. Furthermore, 72% of students agreed that e-learning made it easy for them to learn independently, 27.1% said it did not make it easy for them to study independently. Then 52.1% said e-learning can motivate students in learning, 47.9% said it cannot motivate. 60.4% of students agreed that e-learning can improve learning readiness, 30.6% said it could not improve learning readiness. In the survey of electronic devices used online lectures 35.4% used laptops, and 93.8% used smartphones. Furthermore, as many as 93.6% said they prefer face-to-face, and 8.5% are happy with online lectures.

Keywords: student perceptions, online lectures, learning media, covid-19

Abstrak-Tujuan Penelitian ini adalah untuk memaparkan informasi tentang persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan *online* selama masa pandemic Covid-19. Informasi persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan *online* menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu dengan melakukan survey dengan memberikan angket *google form* kepada 48 mahasiswa. Berdasarkan angket survey yang diberikan diperoleh hasil penelitian bahwa pada item jenis aplikasi *e-learning* yang paling sering digunakan oleh mahasiswa yaitu sebanyak 56,3% atau 27 mahasiswa lebih sering menggunakan *WhatsApp*, 37,5% atau 18 mahasiswa lebih sering menggunakan *google classroom*, 4,2% atau 2 *edmodo*, dan 2,1% atau 1 mahasiswa *zoom meeting*. Pada item tempat biasa mahasiswa kuliah *online* menunjukkan 89,6% menyatakan belajar *online* dari rumah. 81,3% mahasiswa selalu bersedia mengikuti kuliah *online*. Kemudian 79,2% menyatakan pembelajaran online selalu dilaksanakan sesuai prosedur Instruktural dan 20% sisanya mengatakan tidak sesuai. 89,6% Dosen dalam kuliah menggunakan RPS dalam perkuliahan, 10,4% tidak menggunakan RPS. Selanjutnya 72% mahasiswa setuju *e-learning* memberikan kemudahan dalam belajar mandiri, 27,1% mengatakan tidak memberi kemudahan belajar mandiri. Kemudian 52,1% mengatakan *e-learning* dapat memotivasi mahasiswa dalam belajar, 47,9% mengatakan tidak. 60,4% mahasiswa setuju *e-learning* dapat meningkatkan kesiapan belajar, 30,6% mengatakan tidak. Pada survey alat elektronik yang digunakan kuliah online 35,4% menggunakan laptop, dan 93,8% menggunakan

¹ Dosen PGMI STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB

smartphone. Selanjutnya sebanyak 93,6% mengatakan lebih senang dengan tatap muka, dan senang dengan kuliah *online* 8,5%.

Kata Kunci: persepsi mahasiswa, perkuliahan *online*, media pembelajaran, covid-19.

Pendahuluan

Proses pembelajaran merupakan interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa dalam suatu lingkungan tertentu yang direncanakan dan disengaja untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran terdapat berbagai macam metode dan strategi yang digunakan baik oleh guru, dosen, instruktur, dan lain sebagainya. Strategi-strategi dan metode dipilih sesuai dengan kondisi karakteristik siswa, relevansi materi, dan sesuai dengan satuan pendidikan itu sendiri.

Seiring dengan berjalan waktu, strategi dan metode pembelajaran di berbagai institusi pendidikan tidak selalu harus diselenggarakan melalui tatap muka. Sejalan dengan perkembangan internet yang telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam sendi-sendi kehidupan manusia sehingga memunculkan model-model pembelajaran lain yang dapat digunakan oleh tenaga pengajar baik dosen, guru, instruktur, dan lain sebagainya sebagai media pengantar pesan atau penyampian materi yaitu model pembelajaran dalam jaringan (*daring*) atau pembelajaran *online*, dan juga model pembelajaran campuran yaitu tatap muka dan *online* (*Blended Learning*).

Penggunaan model pembelajaran *daring* semakin populer setelah munculnya infeksi corona pada akhir tahun 2019. Sehingga kemudian World Health Organization (WHO) mengumumkan pada tanggal 11 Maret 2020 bahwa Covid-19 dinyatakan sebagai pandemic. Akibat bencana ini menimbulkan terjadinya penutupan sekolah-sekolah diseluruh belahan dunia termasuk Indonesia. Berkaitan dengan kondisi di atas, Pemerintah Indonesia melalui menteri pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan himbauan untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah². Hal tersebut dilakukan sebagai langkah untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona. Sehubungan dengan hal tersebut juga maka proses pembelajaran dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan teknologi dan internet.

Pembelajaran *online* memunculkan hal yang tak biasa dalam proses pembelajaran. Bagaimana tidak, karena pada beberapa perguruan tinggi pembelajaran biasanya dilakukan dengan cara tatap muka, tetapi pada masa pandemic secara otomatis pembelajaran dilakukan dengan cara *online* atau secara virtual atau *e-learning*.

Berdasarkan hasil penelitian Alex Koohang dkk "*E-learning is progressively being chosen among student in the higher education institution*"³. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa mahasiswa dalam proses pembelajaran mempunyai progresif lebih tinggi dan berkembang dengan implementasi *e-learning* sebagai sarana perkuliahan. Penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran yaitu dalam pengunggahan dokumen seperti silabus, RPS, Materi

² Fajrian, H. (2020, Oktober). <https://katadata.co.id/>. Retrieved Oktober 8, 2020, from

<https://katadata.co.id/happyfajrian/berita/5e9a4214a4e49/antisipasi-corona-nadiem-makarim-dukung-kebijakan-meliburkan-sekolah>

³ Koohang A., Riley L., Smith T. 2009. E-Learning and Constructivism: From Theory to Application. In Interdisciplinary. *Journal of E-Learning and Learning Objects (IJELLO)*. Vol , 2009, 92

perkuliahan dan untuk proses pembelajaran itu sendiri seperti diskusi, pengumpulan tugas, presensi dan lain sebagainya.

Dengan adanya himbauan tersebut, maka pelaksanaan perkuliahan di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB melaksanakan pembelajaran *online* atau pembelajaran dalam jaringan (*daring*). Pembelajaran *online* dilakukan menggunakan *media social* dalam hal ini tidak ditentukan jenis *media social* yang digunakan. Pemilihan *media social* sebagai sarana perkuliahan diserahkan kepada dosen masing-masing. Tetapi ada beberapa media yang disarankan seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Edmodo*, *Zoom Meeting* dan lain sebagainya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan *online* di PGMI STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB.

Kajian Teori

Kelas virtual atau *e-learning* merupakan salah satu bentuk pemanfaatan internet agar dapat meningkatkan peran mahasiswa atau siswa dalam proses pembelajaran.⁴ Kehadiran *E-learning* pada dasarnya adalah untuk melengkapi pembelajaran tatap muka dan bukan sebagai pengganti pembelajaran konvensional itu sendiri.

Penggunaan *e-learning* dapat memberikan potensi berkomunikasi mahasiswa dengan dosen lebih tinggi serta pengaksesan materi pembelajaran lebih banyak, sehingga *e-learning* dapat meningkatkan tingkat interaktifitas dan efisiensi proses belajar. Penggunaan *e-learning* dapat menjalin komunikasi yang lebih dari biasanya, karena tidak terbatas oleh waktu. Pembelajaran *online* menurut Siahaan dalam Wardiyanto⁵ pembelajaran *online* memiliki 3 fungsi yaitu sebagai suplemen (penambah), komplemen (pelengkap), dan substitusi (pengganti) dari pembelajaran tatap muka atau pembelajaran di kelas. Terkait penerapan di perguruan tinggi sebelum datangnya wabah corona, maka pembelajaran *online* pada perguruan tinggi ditujukan untuk mendukung sistem pembelajaran tatap muka dalam proses perkuliahan. Namun, ketika memasuki pandemic Covid-19 maka peran pembelajaran *online* mulai berubah karena pembelajaran tatap muka dilarang dan pembelajaran *online* sebagai alternative menjadi pengganti pembelajaran tatap muka.

Persepsi merupakan proses penginterpretasian stimulus yang diterima oleh panca indera menjadi suatu pemahaman. Persepsi ini kemudian akan menggerakkan mahasiswa untuk dapat mengatur dan mengelola dirinya dalam kegiatan perkuliahan *online*. Mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran perlu memiliki keterampilan-keterampilan mengenai cara belajar, proses belajar, dan memotivasi diri untuk mencapai tujuan belajar yang optimal.⁶

Pembelajaran masa pandemic covid-19 mengalami pergeseran dari pembelajaran tatap muka dilakukan melalui pembelajaran *daring* atau pembelajaran *online*. Menghadapi masa-masa pandemic, maka diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat mawadahi dan memfasilitasi agar proses perkuliahan tetap berjalan meski tidak maksimal. Media pembelajaran merupakan perantara yang dapat mengantarkan pesan-pesan pembelajaran

⁴ Saifuddin, M. F. *E-Learning dalam Persepsi Mahasiswa*. Universitas Ahmad Dahlan.

⁵ Waryanto, N.H. *On-Line Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran*. *Pythagoras*. Vol. 2 No. 1 Desember 2006, 11.

⁶ (Zhafira et al., 2020) 39.

sehingga tercapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Belakangan ini banyak muncul media-media pembelajaran *online*, misalnya Zenius. Media Pembelajaran diartikan juga sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (message), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong proses belajar. Bentuk-bentuk media yang digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar agar menjadi lebih konkret. Pengajaran menggunakan media ini tidak hanya sekedar menggunakan kata-kata (symbol Verbal).⁷

Schramm mengelompokan media menurut kemampuan daya liputan yaitu: (1) Liputan luas dan serentak seperti TV, radio, dan Faximile, (2) Liputan terbatas pada ruangan, seperti film, video, slide, poster audio tape, (3) media untuk belajar individual seperti buku, modul, program belajar dengan computer, dan telepon⁸. Berkenaan dengan penelitian ini, bahwa saat ini pembelajaran lebih banyak ke arah penugasan, dimana siswa atau mahasiswa hanya diberikan modul, kemudian tugas, dan dilakukan dengan memanfaatkan computer atau jaringan internet.

Metode

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif, dengan melakukan survey terhadap mahasiswa PGMI STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB. Tujuan utama penelitian survey adalah menghasilkan statistic, deskripsi kuantitatif, atau deskripsi dalam angka tentang berbagai aspek populasi yang diteliti⁹. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dengan mengambil populasi semua mahasiswa PGMI semester II sampai semester VI.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data angket *online* yang disebar 48 mahasiswa, maka diperoleh beberapa informasi diantaranya tentang jenis *E-learning* yang digunakan dalam proses perkuliahan *online* bahwa sebanyak 56,3% atau sebanyak 27 mahasiswa menyatakan bahwa aplikasi yang paling banyak digunakan adalah aplikasi *WhatsApp* sebagai sarana pelaksanaan perkuliahan daring. Sebagaimana diketahui bahwa *WhatsApp* merupakan aplikasi media sosial yang sederhana namun memiliki beberapa fitur yang mendukung terjadinya proses interaksi antara mahasiswa dengan dosen, yaitu mahasiswa dapat mengirim tugas dan materi perkuliahan melalui fitur *document*, kemudian *voicenote*, gambar, Video Call, dan memungkinkan juga terjadi interaksi lain seperti diskusi, Tanya jawab, memasukan video, dan lain sebagainya. Keuntungan lainnya bahwa aplikasi *WhatsApp* merupakan aplikasi yang sudah familiar bagi mahasiswa karena dewasa ini bahwa sarana komunikasi yang paling populer di masyarakat, baik dari tingkat anak-anak hingga usia dewasa ke atas.

Selanjutnya sebanyak 37,5 atau 18 mahasiswa memanfaatkan *google classroom*, platform ini dapat memberikan fitur-fitur yang mendukung untuk kegiatan pembelajaran. *Google Classroom* merupakan layanan gratis yang dikembangkan *google* untuk sekolah yang ditujukan untuk mendistribusikan dan memberikan penilaian tanpa kertas. Beberapa fitur yang

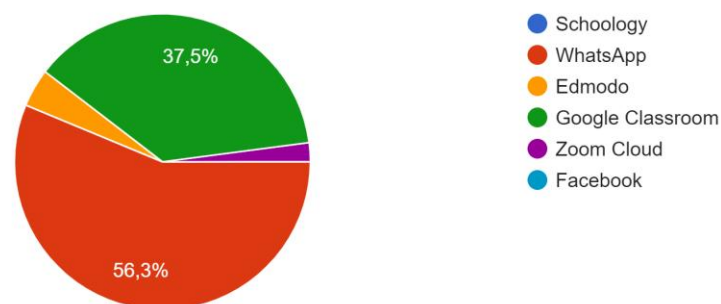
⁷ Muhammad Ali, Guru dalam Proses Belajar Mengajar. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002) hal.89.

⁸ Daryanto, Media Pembelajaran Peranannya sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran, (Yogyakarta: Gava Media, 2013) Cet 2. .17.

⁹ Muhammad Alwan, et al. Metodologi Penelitian Pendidikan : Konsep dan Praktek Metodologi Penelitian Pendidikan. (Jakarta Timur: CV.J-Maestro, 2019), 97

menjadi keunggulan *google classroom* karena dalam aktifitas pembelajaran para mahasiswa dapat melihat pengumuman baik itu tentang tugas, diskusi dan lain sebagainya. Selanjutnya dosen dapat membagikan bahan ajar kepada mahasiswa, dan mahasiswa dapat dengan mudah dalam mengakses. Kemudian sebanyak 4,2% atau 2 orang mahasiswa menyatakan menggunakan *edmodo* sebagai sarana dalam pelaksanaan perkuliahan, selanjutnya 2,1% atau 1 orang mahasiswa memilih menggunakan aplikasi *zoom Meeting* atau *cloud*.

Jenis E-learning yang pernah anda gunakan dalam proses perkuliahan
48 tanggapan

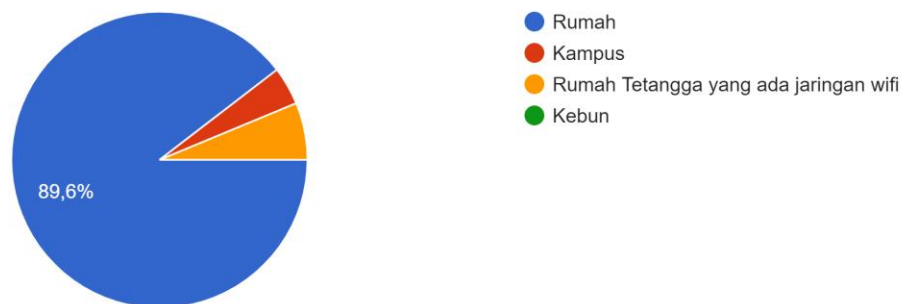


Gambar 1. Jenis *E-Learning* yang digunakan Kuliah Daring

Survei selanjutnya diperoleh jenis alat elektronik yang digunakan dalam proses perkuliahan *online*. Berdasarkan hasil survey diperoleh informasi bahwa mahasiswa menggunakan laptop 6,2% kemudian 93,8% menggunakan *handphone*. Mahasiswa lebih banyak menggunakan *handphone* karena sifat dari *handphone* yang mudah dibawa kemana-mana karena sifatnya yang praktis. selain itu, fitur *handpone* saat ini sudah sangat representative dalam mendukung proses belajar mahasiswa, baik mengrim tugas, chat, diskusi, dan lain sebagainya. Sedangkan laptop disamping tidak dapat dipisahkan dari charger tetapi juga bahwa tingkat ekonomi mahasiswa di STAI Darul Kamal khususnya mahasiswa PGMI tidak semua berada tingkat ekonomi menengah ke atas. Sehingga untuk kebutuhan laptop tidak semua memilikinya, karena kondisi ekonomi.

Hasil survei terkait tempat mahasiswa melakukan kegiatan pembelajaran *online*. Berdasarkan data yang diperoleh mahasiswa bahwa 89,6% atau 43 mahasiswa melakukan kegiatan pembelajaran daring di rumah, hal ini karena saat ini banyak pemasangan wifi di sekitar masyarakat, sehingga mahasiswa ketika dirumahnya terdeteksi sinyal wifi mereka dapat membeli *voucer wifi* kemudian memasang di *handphone*, maka dapat terkoneksi internet dan dapat melakukan kegiatan perkuliahan daring, dan aktifitas-aktifitas lainnya. Sebanyak 6,3% atau sekitar 3 orang melakukan kegiatan perkuliahan *online* di tetangga yang ada wifi. Selanjutnya 4,2% atau sekitar 2 orang mahasiswa melakukan akses kuliah daring di kampus.

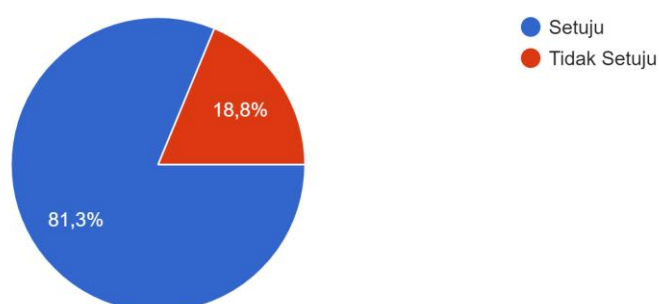
Tempat biasa mahasiswa kuliah online
48 tanggapan



Gambar 2. Tempat mahasiswa Kuliah *Online*

Survei selanjutnya tentang kesediaan mahasiswa dalam mengikuti kuliah *online* kuliah dengan e-learning. Berdasarkan hasil data yang diperoleh bahwa 81,3% (39 mahasiswa) setuju atau bersedia mengikuti perkuliahan secara *online*. Hal ini mengingat bahwa pada masa pandemic agar tetap terjadi proses perkuliahan bagi mahasiswa, maka alternative solution adalah melalui pembelajaran daring yaitu menggunakan e-learning. Sedangkan 18,8% (9 mahasiswa) tidak setuju dengan perkuliahan daring, karena sulitnya akses bagi mahasiswa dalam memperoleh internet, hal tersebut karena ada beberapa mahasiswa PGMI berasal dari daerah yang belum ada akses wifi, sehingga mahasiswa untuk dapat mengikut perkuliahan *online* harus ke kampus atau ke tempat-tempat yang tersedia wifi.

Mahasiswa selalu bersedia mengikuti kuliah e-learning
48 tanggapan



Gambar 3. Kesediaan Mahasiswa Mengikuti e-learning

Proses pembelajaran yang baik tidak lepas dari orchestra pembelajaran yang menyenangkan dan membahagiakan. Dalam kajian teknologi pembelajaran bahwa mendesain pembelajaran merupakan hal yang penting untuk menciptakan output yang sesuai dengan tujuan. Sehingga dibutuhkan prosedur pembelajaran yang relevan dengan metode yang digunakan, lebih-lebih di masa pandemic covid-19. Maka pertanyaan selanjutnya yaitu terkait dengan apakah

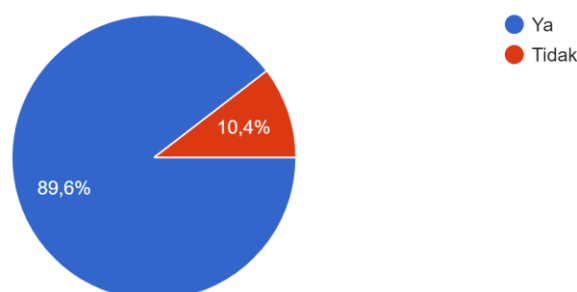
pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur instruksional?. Berdasarkan data yang diperoleh maka 79,2% mahasiswa memberikan pernyataan “Ya” bahwa dosen-dosen sebagian besar telah melaksanakan perkuliahan dengan prosedur instruksional yang sesuai. Kemudian 20,8% menyatakan bahwa sebagian dosen tidak menggunakan prosedur instruksional dalam proses perkuliahan.



Gambar 4. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan prosedur Instruksional

Data survey selanjutnya tentang dalam perkuliahan masa pandemic apakah dosen dalam mengajar selalu menggunakan Rencana Pelaksanaan Semester (RPS). Berdasarkan hasil survey diperoleh data sebanyak 89,6% dosen melaksanakan perkuliahan dengan menggunakan RPS. RPS merupakan hal yang dapat dikatakan wajib dalam kegiatan perkuliahan. Dosen-dosen yang selalu menggunakan RPS dalam proses perkuliahan merupakan dosen yang sadar akan kewajiban dan faham tentang proses perkuliahan yang baik dan disiplin. Sedangkan sejumlah 10,4% menjawab bahwa sebagian dosen “tidak” menggunakan RPS dalam proses perkuliahan.

Dosen dalam mengajar selalu menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPS)
48 tanggapan



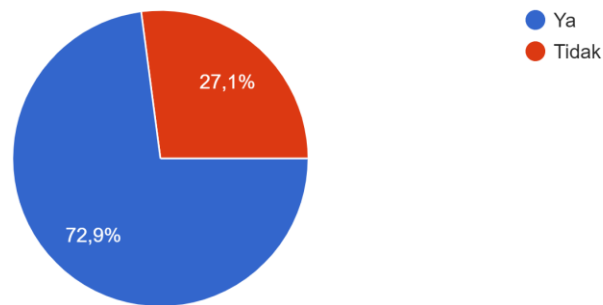
Gambar 5

Dosen Mengajar dengan RPS

Berdasarkan item survey selanjutnya diperoleh informasi mengenai kemudahan mahasiswa dalam belajar mandiri. Dari data yang diperoleh bahwa 72,9% mahasiswa

mengatakan bahwa perkuliahan dengan menggunakan e-learning memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam belajar, karena dalam e-learning yang digunakan oleh dosen sudah tersedia bahan ajar yang dapat didownload untuk mendukung kegiatan pembelajaran mandiri dari rumah. Kemudian 27,1% mahasiswa mengatakan bahwa e-learning tidak dapat memberi kemudahan bagi mahasiswa dalam belajar mandiri.

Jenis E-learning yang digunakan memberikan kemudahan mahasiswa dalam belajar mandiri
48 tanggapan



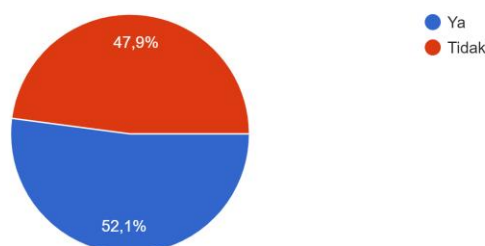
Gambar 6

E-Learning dapat memberi kemudahan dalam belajar mandiri

Penggunaan E-Learning dapat meningkatkan motivasi dalam belajar. Berdasarkan data yang diperoleh sebanyak 52,1% mengatakan “Ya” bahwa penggunaan e-learning dalam kegiatan perkuliahan dapat meningkatkan motivasi belajar. Sebagaimana diungkapkan Suwastika bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar, dalam hal ini yang dimaksud lingkungan kampus yang terdiri dari sarana dan prasarana kampus. Dalam kegiatan perkuliahan *online*, maka e-learning merupakan sarana yang disediakan kampus untuk memudahkan perkuliahan bagi mahasiswa. Lingkungan perkuliahan *online* selain berdampak pada motivasi juga dapat berdampak pada minat mahasiswa¹⁰. Selanjutnya sebanyak 47,9% mengatakan “Tidak” dapat meningkatkan motivasi belajar. Motivasi dapat meningkat dan menurun disebabkan oleh beberapa factor salah satunya adalah factor tidak suka dengan gaya model pengajaran menggunakan e-learning. Sebagaimana diketahui bahwa gaya belajar tiap-tiap mahasiswa berbeda-beda, ada yang senang menggunakan e-learning dan adapula yang lebih sedang dengan cara pengajaran dengan penyampaian langsung tanpa ada perantara.

¹⁰ Sudiska., Divayana., & Warpala. Pengaruh E-Learning dan Lingkungan Kampus Terhadap minat belajar mahasiswa dengan motivasi belajar sebagai variable mediasi dalam *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*. Vol.10, No.02 Tahun 2020, 88.

E-Learning dapat meningkatkan motivasi dalam belajar
48 tanggapan



Angket selanjutnya yaitu tentang kesiapan belajar mahasiswa dalam belajar. Berdasarkan data angket yang diperoleh bahwa 39,6% mengatakan dengan adanya e-learning dapat membantu kesiapan mahasiswa dalam kesiapan belajar di rumah. Karena dalam e-learning tersedia materi-materi yang dapat diakses mahasiswa sebelum perkuliahan dimulai. Materi-materi tersebut dapat didownload dengan mudah, dengan adanya materi yang dipelajari akan memberikan pengetahuan awal bagi mahasiswa sebelum pemaparan materi oleh dosen dalam proses perkuliahan. Sementara itu 39,6% mahasiswa mengatakan “tidak” dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kesiapan belajar. Hal ini karena terdapat mahasiswa yang tidak selalu memiliki kuota internet, dan jaringan wifi di daerahnya masih belum ada. Sehingga tidak dapat mendownload materi secara intens. Butuh waktu beberapa hari apabila ada waktu ke kampus baru kemudian mereka dapat mendownload materi yang ada pada e-learning. Dengan demikian mahasiswa tertinggal dalam materi tersebut.

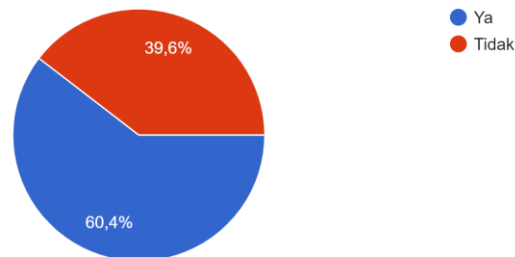
Kesiapan belajar merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, sebagaimana diungkapkan oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa kesiapan belajar merupakan suatu bentuk kesiapan siswa/mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar terlebih dahulu di rumah sebelum proses pembelajaran di sekolah dilaksanakan¹¹. Dalam kegiatan pembelajaran siswa maupun mahasiswa harus mempunyai kesiapan untuk belajar agar ketika proses pembelajaran berlangsung, mahasiswa dan siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Selanjutnya dikuatkan pula oleh Nasution bahwa tanpa adanya kesiapan belajar siswa, maka proses pembelajaran tidak akan terjadi dengan baik.¹²

Berdasarkan hasil angket tersebut dan diperkuat oleh beberapa pendapat, maka untuk menciptakan proses pembelajaran yang maksimal dalam proses perkuliahan maupun dalam proses pembelajaran diperlukan kesiapan belajar siswa, karena dengan adanya kesiapan belajar siswa maka akan tercipta suasana pembelajaran yang optimal. Karena adanya kesiapan belajar menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam usaha agar tujuan pembelajaran tersampaikan.

¹¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.29.

¹² (Nasution et al., 2017) 179.

E-Learning dapat membantu dalam meningkatkan kesiapan belajar mahasiswa
48 tanggapan



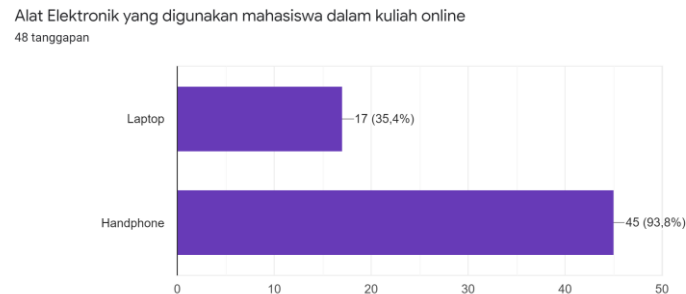
Gambar 8
E-Learning membantu Meningkatkan Kesiapan Belajar Mahasiswa

Item selanjutnya yaitu alat elektronik yang biasa digunakan mahasiswa dalam perkuliahan *online*. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa 17 orang atau 35,4% melakukan perkuliahan dengan menggunakan laptop, karena banyak mahasiswa tidak memiliki laptop. Selanjutnya terdapat 45 orang menggunakan laptop atau 93,8% mahasiswa menggunakan handphone dalam melakukan perkuliahan *online*. Hal ini sebagaimana diketahui bahwa rata-rata masyarakat atau bahkan sebagian besar masyarakat pasti memiliki Handphone atau *smartphone* hal ini berdasarkan data yang diperoleh dari situs indonesiabaik.id tahun 2017 diperoleh bahwa berdasarkan pendidikan sebesar 21,08% pemilik *smartphone* dari kalangan tidak sekolah, 40,87% dikalangan anak Sekolah Dasar (SD), 59,89% dari kalangan anak Sekolah Menengah Pertama (SMP), & 9,56% dari kalangan Sekolah Menengah Atas (SMA), 93,02% dari kalangan Diploma/S1, dan 100% dari kalangan S2/S3.¹³

Berdasarkan data tersebut, maka semakin menguatkan bahwa kenapa kebanyakan mahasiswa menggunakan *smartphone* atau *handphone* dalam mengakses pembelajaran *online* dibandingkan dengan laptop. Karena hampir semua mahasiswa diyakini memiliki *smartphone* baik dari kalangan ekonomi menengah ke atas maupun menengah ke bawah. Handphone saat ini bukan lagi merupakan kebutuhan tambahan melainkan sudah menjadi kebutuhan pokok dan setiap orang butuh dan setiap orang dapat dikatakan wajib memilikinya.

Kemudian berdasarkan hasil survey tersebut terdapat beberapa mahasiswa yang menggunakan keduanya dalam perkuliahan yaitu menggunakan handphone dan laptop. Dari jumlah persentase di atas terdapat 14 mahasiswa 29,17% yang menggunakan laptop dan *handphone* dalam pelaksanaan perkuliahan. Namun matrik hanya terlihat Laptop dan Handphone saja.

¹³ <http://indonesiabaik.id/infografis/663-masyarakat-indonesia-memiliki-smartphone-8>



Gambar 9

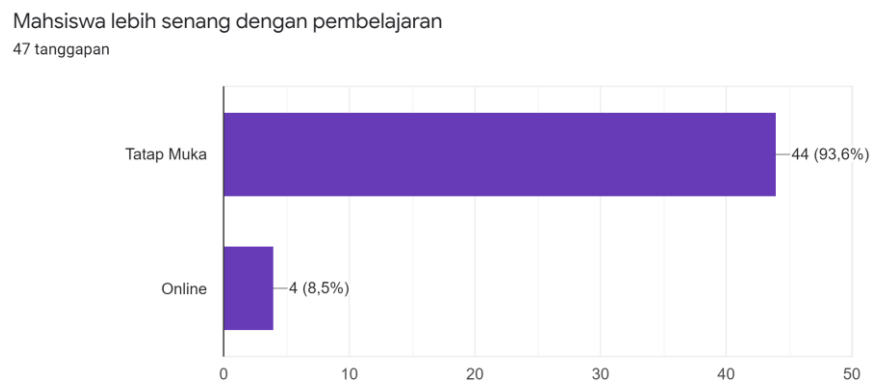
Alat elektronik yang digunakan mahasiswa dalam proses kuliah *online*

Item survey terakhir yaitu pernyataan tentang lebih senang kuliah bertatap muka atau *online*. Berdasarkan hasil survey menunjukkan bahwa sebanyak 93,6% atau 44 mahasiswa menyatakan lebih senang belajar secara tatap muka dibandingkan dengan pembelajaran *online*. Pembelajaran dengan tatap muka merupakan kegiatan pembelajaran yang sangat dirindukan oleh mahasiswa, bagaimana tidak, karena pembelajaran tatap muka memberikan nuansa yang jauh lebih interaktif dan komunikatif dalam kegiatan pembelajaran. Aspek social dengan bertemu langsung dapat menghilangkan kejenuhan dan kebosanan dalam proses belajar. Selanjutnya 8,5% atau 4 orang mahasiswa memberikan pernyataan pembelajaran dengan *online* lebih menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Karena pembelajaran tatap muka seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar mahasiswa secara tatap muka, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian-rangkaian kejadian-kejadian eksternal yang berlangsung di dalam peserta didik yang dapat diketahui atau diperidksi selama proses tatap muka.

Seorang pengamat pendidikan dari Universitas Brawijaya Aulia Luqman Aziz mengatakan selamanya profesi guru tidak akan tergantikan oleh teknologi¹⁴. Lebih lanjut dikatakan bahwa proses belajar-mengajar secara tatap muka ada nilai yang bisa diambil oleh siswa, yaitu proses pendewasaan social, etika, dan moral yang bisa didapatkan dengan interaksi social di suatu area pendidikan. Berdasarkan pendapat tersebut sehingga tidak heran bahwa mahasiswa lebih banyak memilih pembelajaran dengan tatap muka, selain membangun chemistry dalam pembelajaran tetapi juga dapat membangun proses-proses yang dibutuhkan dalam situasi kehidupan. Adanya interaksi antara mahasiswa dengan dosen dapat memberikan contoh dan pengalaman-pengalaman langsung yang dapat dijadikan sebagai proses pendewasaan bagi mahasiswa. Selain itu, implementasi norma-norma yang

¹⁴ <https://kabar24.bisnis.com/read/20200502/79/1235524/pengamat-pendidikan-metode-belajar-tatap-muka-lebih-efektif-daripada-daring> diakses tanggal 3 Desember 2020 pukul 16.54 pm.

berlaku dalam masyarakat tidak dapat diaplikasikan secara maksimal ketika pembelajaran dilakukan dengan daring atau *online*.



Gambar 10.

Pilihan perkuliahan Online dan Offline

Penutup (Simpulan)

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa dari 48 mahasiswa PGMI STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang mengemukakan bahwa lebih nyaman menggunakan Aplikasi *WhatsApp* dan *Google Classroom*. Aplikasi tersebut merupakan yang sudah familiar dan biasa digunakan oleh mahasiswa serta sudah difahami sebelumnya. Selanjutnya pembelajaran yang dilaksanakan melalui *online* sudah sesuai dengan prosedur pembelajaran yaitu dengan menggunakan RPS. Serta perkuliahan online memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam mendukung pembelajaran yang mandiri. Selain itu perkuliahan secara online dapat member motivasi bagi mahasiswa dan dapat menumbuhkan kesiapan belajar bagi mahasiswa. Namun pada akhirnya berdasarkan hasil survey 93,6% menunjukkan bahwa mahasiswa lebih nyaman melaksanakan perkuliahan dengan tatap muka dibandingkan dengan *online*. Hal ini karena pembelajaran akan lebih interaktif dan nuansa perkuliahan juga didapat ketika antara mahasiswa dan dosen saling bertatap muka, emosi yang terbangun juga lebih baik daripada menggunakan media pembelajaran *online*.

Demikian hasil penelitian ini semoga dapat member manfaat bagi para dosen atau tenaga pengajar agar ketika sudah mengetahui tipe mahasiswa agar dapat kiranya

memanfaatkan media yang ada dan strategi yang tepat untuk dapat meningkatkan ketertarikan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan maupun pembelajaran dalam jaringan. Selain itu, bahwa penelitian ini bukanlah akhir, dibutuhkan penelitian yang lebih lanjut terhadap penelitian pembelajaran *online* dengan permasalahan-permasalahan yang variatif.

Daftar Pustaka

- Ali, Muhammad. 2002. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Alwan, M, Et al. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Konsep dan Praktek Metodologi Penelitian Pendidikan*.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran Peranannya sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media. Cet 2.
- Fajrian, H. (2020, Oktober). <https://katadata.co.id/>. Retrieved Oktober 8, 2020, from <https://katadata.co.id/happyfajrian/berita/5e9a4214a4e49/antisipasi-corona-nadiem-makarim-dukung-kebijakan-meliburkan-sekolah>
- Koohang, A., Riley, L., Smith, T. and Schreurs, J. 2009. "E-learning and Constructivism: From theory to application," *Interdisciplinary Journal of E Learning and Learning Objects*, vol. 5, no. 1, 91-109.
- Mudjiono dan Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, S., Afrianto, H., NURFADILLAH SALAM, S. & J., Nim, N., Sadjati, I. M., Agent, S. G., Sifat, T., Dan, F., Studi, P., Pangan, T., Pertanian, F. T., Katolik, U., Mandala, W., & Aceh, D. (2017). Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar. *Pendidikam*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sudiksa, I. dkk. (2020). Pengaruh E-Learning Dan Lingkungan Kampus Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 10(2).
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*.
- Saifuddin, M. F. (2016). *Learning dalam Persepsi Mahasiswa*. Universitas Ahmad Dahlan. Vol. 29. No. 2. 102-110.
- Siahaan, Sudirman. (2003). E-Learning (Pembelajaran Elektronik) Sebagai Salah Satu Alternatif Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* No. 042. Jakarta: Depdiknas.
- Sudiksa, I. M., Divayana, D. G., & Warpala, W. S. (2020). Pengaruh E-Learning dan Lingkungan Kampus Terhadap Minat Belajar Mahasiswa dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia* , 86-97.

- Waryanto, N.H. (2006). On-Line Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran. *Pythagoras*. Vol. 2 No. 1, 10-23
- Nasution, S., Afrianto, H., NURFADILLAH SALAM, S. & J., Nim, N., Sadjati, I. M., Agent, S. G., Sifat, T., Dan, F., Studi, P., Pangan, T., Pertanian, F. T., Katolik, U., Mandala, W., & Aceh, D. (2017). Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar. *Pendidikam*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sudiksa, I. dkk. (2020). Pengaruh E-Learning Dan Lingkungan Kampus Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 10(2).
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*.